

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aspek perkembangan merupakan perubahan dinamis multidimensi yang mencakup lima domain, yaitu motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbicara, kognitif, dan sosial emosional yang terjadi selama masa kanak-kanak hingga dewasa awal. Dalam hal perkembangan, tidak menutup kemungkinan bahwa anak dapat mengalami keterlambatan maupun gangguan. Hal ini dapat disebabkan karena motorik halus tidak distimulasi dengan baik sehingga anak tidak dapat mengalami perkembangan secara optimal. Kemampuan dasar seperti menulis, memberi warna pada gambar, menggunting, dan menempelkan benda sangat diperlukan sebagai Langkah dasar menstimulasi perkembangan motorik halus.

United Nations Children's Fund (UNICEF) mencatat pada Tahun

vii

dunia, menderita masalah perkembangan motorik (Ahyar Rosidi, saster, 2023). Anak-anak Asia antara usia 12 dan 36 bulan, dengan Indonesia menyumbang 5% dari kasus-kasus tersebut .

Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menyebutkan, sebanyak 42,5% anak di Indonesia yang berusia hingga 23 bulan memenuhi standar pemantauan perkembangan, dan sebanyak 57,4% tidak memenuhi standar

pemantauan perkembangan. Hal tersebut terjadi dengan beberapa alasan, yaitu Pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, tempat tinggal dan juga status ekonomi (Survei Kesehatan Indonesia, 2023)

Menurut SKI 2023 di Sumatera Utara anak yang dilakukan pemantauan tumbuh kembang hanya 19,4% dan yang tidak dilakukan pemantauan sebesar 80,6%. Alasan yang paling banyak adalah sibuk / repot (21,5%). (Kebijakan et al., 2024)

Dari hasil penelitian (Sriwahyuni 2023), menunjukkan bahwa di wilayah kerja puskesmas Pancur Batu, Kec. Tuntungan, Kab. Deli Serdang. Didapatkan hasil pertumbuhan dan perkembangan balita tidak normal dari 30 responden sebanyak 27 orang (96,4 %) memiliki status perkembangan yang kurang ditandai dengan anak TK Negeri Pembinaan Kec Pancur Batu pada saat belajar ditemukan masalah yakni beberapa anak belum pandai memegang dan menggerakkan pensil. (Motor et al., 2023).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia menyampaikan daftar masalah lingkup asuhan kebidanan pada balita dan prasekolah Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 Tentang Standar Profesi Bidan halaman 37, yaitu tidak naik berat badan, tidak suka makan sayur, dan sulit tidur. Daftar ketrampilan bidan yang dilakukan secara mandiri memantau tumbuh kembang balita dan anak Prasekolah dengan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan juga Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Buku Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang

(SDIDTK) tahun 2019 yang menjadi tahapan perkembangan dan stimulasi dari motorik halus anak usia 36 – 60 bulan ialah memotong, membuat buku cerita gambar, menempel gambar, menjahit, menghitung, menggambar dengan jari, cat air, mencampur warna, dan membuat gambar (Kemenkes RI, 2022).

Orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan rangsangan atau stimulasi perkembangan motorik kasar dan halus. Anak yang diberikan stimulasi secara rutin sehingga perkembangan anak optimal dan dapat mencegah keterlambatan perkembangan anak (Riyadi & Sundari, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak adalah melalui pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan pada orang tua terkait tumbuh kembang anak, khususnya perkembangan motorik halus. Orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan rangsangan atau stimulasi perkembangan motorik kasar dan halus. Anak yang diberikan stimulasi secara rutin sehingga perkembangan anak optimal dan dapat mencegah keterlambatan perkembangan anak (Riyadi & Sundari, 2020).

Penggunaan media baca seperti buku saku dapat menjadi opsi media yang dapat digunakan sembari memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan terhadap orang tua. Buku saku yang dimaksud adalah buku yang menyerupai modul, dengan ukuran kecil, dapat disimpan dalam saku mudah dibawa kemana-mana dan dapat dipelajari setiap saat (Immatul et

al., 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terjadi karena beberapa hal, diantaranya kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi dan fase tumbuh kembang yang tidak terpantau dan terstimulasi secara optimal. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pemberian buku saku dan demonstrasi motorik halus baduta terhadap pengetahuan ibu di Desa Tuntungan II Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah adalah adakah pengaruh pemberian buku saku dan demonstrasi motorik halus baduta terhadap pengetahuan ibu di Desa Tuntungan II Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian buku saku dan demonstrasi motorik halus baduta terhadap pengetahuan ibu di Desa Tuntungan II Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan buku saku dan demonstrasi motorik halus baduta di Desa Tuntungan II Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan buku saku dan demonstrasi motorik halus baduta di Desa Tuntungan II Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pemberian buku saku dan demonstrasi motorik halus baduta terhadap tingkat pengetahuan ibu di Desa Tuntungan II Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025.

D. Ruang Lingkup

Tabel 1.1 Tabel Ruang Lingkup

Sarjana Terapan Kebidanan	CAKUPAN
REGULER	1. Pemanfaatan IPTEK di bidang kebidanan sesuai dengan Evidence based dan Visi Misi Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Medan
AJENG	2. Penyelesaian dalam masalah kebidanan pada tatanan klinis dan komunitas
	3. Analisis informasi data
	4. Untuk mengambil keputusan yang tepat dalam asuhan kebidanan
	5. Manajemen organisasi dibidang kesehatan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk menambah referensi bagi pembaca maupun bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan ilmu pengetahuan maupun pengalaman dalam memberikan edukasi kesehatan menggunakan media buku saku dan metode demonstrasi.

b. Bagi Ibu

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan ibu mengenai perkembangan motorik halus sehingga angka keterlambatan tumbuh kembang anak dapat diminimalisir.

c. Bagi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan menjadi acuan dalam pembelajaran yang berbeda sehingga dapat menjadi referensi dalam mutu pendidikan serta menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan.

F. Keaslian Skripsi

Tabel 1.2 Keaslian Skripsi

Nama, Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Sri Muji Rahayu , Desy Widyas tutik, 2024	Pengaruh edukasi buku saku terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi tumbuh kembang bayi dan balita di Desa Sukorejo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan bentuk one group pre-test post-test design	Hasil penelitian ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media buku saku terhadap pengetahuan ibu bayi dan balita tentang deteksi dini tumbuh kembang bayi dan balita di Desa Sukorejo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.	Waktu, tempat, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, dan jenis penelitian
Istinah, Nur fajrie, Diah kurniati , 2023	Perbandingan media leaflet dan modul terhadap perilaku ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak usia 36-48 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian “ <i>quasy-experimental dengan metode Pretest-posttest Control Group Design</i> ”	Hasil penelitian di analisa secara statistik untuk mengetahui perbedaan media modul dan leaflet dengan melakukan pengukuran perilaku ibu terkait stimulasi perkembangan anak usia 36-48 pada ibu (<i>pre test</i>) dan pengukuran dilakukan kembali setelah diberikan pendidikan kesehatan terkait stimulasi perkembangan anak usia 36-48 bulan (<i>post test</i>).	Waktu, tempat, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, dan jenis penelitian

Ni Made Desi Ari Parmiti, I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi, Desak Made Ari Dwi Jayanti, 2024	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Halus Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan rancangan cross-sectional.	Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan tindakan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 4 – 6 tahun di paud Tiban Indah IV. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan perkembangan motorik halus dan lembar KPSP. Ument Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang sudah baku, diambil dari isian KPSP rentang usia 4-6 tahun.	Waktu, tempat, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, dan jenis penelitian
---	---	--	---	---